

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

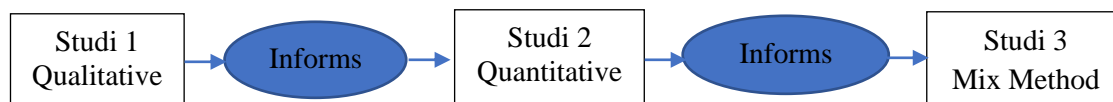
Secara umum penelitian ini bertujuan untuk melihat kerelawanan dalam layanan pendidikan masyarakat yang dilaksanakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan pendidikan nonformal di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method research design* (rancangan penelitian metode campuran) yaitu suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mencampur metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan dalam penelitian (Creswell, 2013). Pendekatan penelitian dilaksanakan secara gabungan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang permasalahan dan pertanyaan penelitian daripada jika dilakukan secara terpisah atau sendiri-sendiri. Selanjutnya (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) merupakan suatu metode penelitian yang menggabungkan atau mengkombinasikan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih komprehensif, valid, reliabel, dan obyektif. (Creswell, 2015) menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi atau campuran akan sangat berguna apabila metode kuantitatif dan kualitatif secara terpisah atau sendiri-sendiri tidak cukup akurat untuk digunakan dalam memahami permasalahan penelitian, atau dengan cara menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara kombinasi akan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik.

Menurut (Creswell, 2015) terdapat enam desain penelitian *mixed method* yang digunakan yaitu *the convergent parallel designs*, *the explanatory sequential design*, *the exploratory sequential design*, *the embedded design*, *the transformative design*, dan *the multiphase design*. *The convergent parallel designs* merupakan cara pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif kemudian menggunakannya secara bersama-sama untuk digunakan dalam memahami permasalahan dalam penelitian. *The explanatory sequential design* merupakan

cara pengumpulan data yang diawali dengan pengumpulan data kuantitatif kemudian dilanjutkan pengumpulan data kualitatif untuk membantu menganalisis data yang diperoleh secara kuantitatif, sehingga hasil penelitian dengan desain ini bersifat menjelaskan suatu gambaran umum (generalisasi). *The exploratory sequential design* merupakan pengumpulan data yang diawali dengan pengumpulan data kualitatif kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kuantitatif. Tujuan pengumpulan data kualitatif dilakukan tahap pertama adalah untuk mengeksplorasi fenomena yang ada terlebih dahulu, kemudian tahap kedua adalah pengumpulan data kuantitatif untuk menjelaskan suatu hubungan variabel yang ditemukan pada data kualitatif. *The embedded design* merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan diawali data kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama atau berurutan dimana salah satu bentuk data memainkan peran pendukung bagi data yang lainnya. *The transformative design* merupakan suatu model penelitian yang menggunakan salah satu dari keempat model sebelumnya yang didesain dengan menggunakan suatu kerangka transformative atau lensa. *The multiphase design* merupakan model penelitian yang berdasarkan pada *convergent, explanatory, exploratory, dan embedded*. Maksudnya adalah jika dalam penelitian ini dilakukan melalui serangkaian tahapan atau penelitian secara terpisah yang memiliki satu program tujuan penelitian. Desain ini mengkombinasikan baik rancangan sekuensial maupun konkuren dalam satu periode/waktu dimana peneliti mengimplementasikannya dalam suatu program atau studi untuk mencapai tujuan program secara keseluruhan. Rancangan ini umumnya digunakan dalam evaluasi program, di mana kuantitatif maupun kualitatif digunakan sepanjang waktu untuk mendukung pengembangan, adaptasi, dan evaluasi program tertentu.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini *the multiphase design*. Pada desain penelitian ini peneliti melakukan eksplorasi secara kualitatif untuk memetakan masalah, kemudian peneliti membangun instrumen dan melakukan penelitian secara kuantitatif untuk mendapatkan gambaran prevalensi masalah secara keseluruhan. Pada tahap selanjutnya peneliti melakukan intervensi berdasarkan hasil yang diperoleh pada tahap kualitatif dan kuantitatif, kemudian

mengevaluasi *outcome* yang diperoleh baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Berikut merupakan desain *the multiphase design*.



Gambar 3.1 Diadaptasi dari Creswell (2015)

Metode kualitatif dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah pertama dan ketiga yaitu; 1) Bagaimana tahapan atau prosedur relawan dalam menyelenggarakan layanan pendidikan nonformal di Kota Bandung dan 2) Bagaimana dampak kerelawanan terhadap pengembangan diri pendidik dan tenaga kependidikan pendidikan nonformal di Kota Bandung. Kemudian untuk mengetahui bentuk keterlibatan pendidik dan tenaga kependidikan dalam menyelenggarakan layanan pendidikan nonformal di Kota Bandung menggunakan data kuantitatif. Dengan banyaknya populasi yang bagi peneliti cukup besar jumlahnya, maka metode yang paling tepat diterapkan dalam pendekatan kuantitatif ini adalah dengan metode *surveycross sectional*. Hal ini merujuk apa yang dikemukakan oleh (Morissan, 2012) bahwa penelitian survey seringkali digunakan dalam ilmu sosial untuk membantu melakukan pengamatan terhadap suatu fenomena sosial dengan jumlah populasi yang besar. Peneliti memilih sejumlah responden sebagai sampel dan memberikan mereka kuesioner yang sudah baku (standar). Penelitian survey merupakan salah satu metode terbaik yang tersedia bagi para peneliti sosial yang tertarik untuk mengumpulkan data guna menjelaskan suatu populasi yang terlalu besar untuk diamati secara langsung. Yang menjadi unit analisis adalah pendidik dan tenaga kependidikan Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) Kota Bandung.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Menurut pandangan dari (Hetifa, 2003) partisipan

adalah pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama. Dapat disimpulkan bahwa partisipan adalah subjek yang dilibatkan di dalam kegiatan mental dan emosi secara fisik sebagai peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar-mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Dalam penelitian ini melibatkan partisipan pendidik dan tenaga kependidikan yang melakukan layanan pendidikan nonformal. Penetapan partisipan penelitian yang menjadi sasaran penelitian beserta karakteristiknya merupakan hal yang penting sebelum menentukan sampel. Partisipan adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

Mengingat besar dan luasnya wilayah populasi pendidik dan tenaga kependidikan yang melaksanakan layanan pendidikan nonformal di Kota Bandung maka peneliti menggunakan sampel. Menurut (Sugiyono, 2013) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa esensi dari pengambilan sampel adalah keterwakilan populasi dan ukuran. Oleh karena itu sampel penelitian ini pada pendidik dan tenaga kependidikan PAUD pada Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) di Kota Bandung yang berjumlah 118 orang pendidik dan tenaga kependidikan yang terdaftar pada dapodik dan tersebar pada 16 kecamatan dari 30 kecamatan yang ada di Kota Bandung. Peneliti mengambil sampel dengan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan TAAM yang dijadikan sampel sudah mewakili karakteristik sampel. Guna memperoleh kepastian jumlah sampel yang bersedia menjadi responden penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta kesediaan dan komitmen untuk menjadi responden. Sebelum responden ditentukan peneliti membangun komunikasi dengan pendidik dan tenaga kependidikan TAAM. TAAM di Kota Bandung terdiri dari 31 lembaga yaitu sebagai berikut:

Reza Gusmanti, 2023

**KERELAWANAN DALAM LAYANAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
(STUDI PADA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PENDIDIKAN NONFORMAL DI KOTA
BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian

No	Nama Kecamatan	Nama TAAM	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Guru
1	Kec. Coblong	1. Darussaadah	14	2
		2. Amaliyah	35	2
2	Kec. Lengkong	3. Al Musdariyah	68	7
		4. Baitussalam	27	4
3	Kec.Cicendo	5. Aisyah Miftahul Khaer	25	2
		6. Al Adzkar	80	6
4	Kec. Andir	7. Al Huda	45	3
		8. Happy Kids	120	10
5	Kec. Kiaracandong	9. Ash Shobariyah	138	7
		10. Baitul Majid	95	7
		11. Al Hidayah	30	3
6	Kec. Cibeunying Kidul	12. Rusydah	70	6
		13. Nurhasanah	30	4
		14. Firdaus	25	3
		15. Persis Almunir	27	4
		16. An Nur	20	2
		17. Al Fath	40	3
7	Kec. Sukasari	18. Tahfidz Pintar 2	74	6
8	Kec. Buah Batu	19. Al Mumin	21	2
9	Kec. Babakan Ciparay	20. Bani Shaleh	54	4
		21. Bani Umar	48	3
		22. Washilatul Hidayah	100	3
		23. Baitu Suhada	25	4
10	Kec. Sukajadi	24. Tahfidz Pintar 1	34	4
11	Kec. Bojong Loa Kaler	25. Misbahussalam	30	2
12	Kec.Cibeunying Kaler	26. Al Manshurin	29	3
13	Kec..Batununggal	27. Al Miftah	9	2
14	Kec. Rancasari	28. Lidzikri	40	4
		29. Darul Quran	25	2
15	Kec. Buah Batu	30. Al Ikhlas	36	2
16	Kec. Coblong	31. Al Falah	36	2
Jumlah			1450	118

Sumber: Lembaga Pembinaan Dan Pengembangan Keluarga Sakinah Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (LPPKS - BKPRMI), 2022

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi di mana penelitian dilakukan. Lokasi ini bisa di wilayah tertentu atau suatu lembaga tertentu dalam masyarakat. Menurut

Reza Gusmanti, 2023

KERELAWANAN DALAM LAYANAN PENDIDIKAN MASYARAKAT

(STUDI PADA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PENDIDIKAN NONFORMAL DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Nasution, 2003) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi. Untuk memperoleh data penelitian, lokasi penelitian dilakukan di Kota Bandung, khususnya pada pendidik dan tenaga kependidikan yang menyelenggarakan layanan pendidikan nonformal dan informal pada TAAM di Kota Bandung. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas beberapa pertimbangan sebagai berikut, yaitu: a) populasi TAAM di Kota Bandung masih belum tersebar keseluruhan daerah sehingga organisasi pemersatu TAAM ini belum meluas seperti PAUD tergabung dalam HIMPAUDI, b) perhatian pemerintah terhadap kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan masih rendah khususnya di Kota Bandung.

3.3 Data Penelitian

3.3.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data atau informasi yang didapatkan dalam bentuk angka. Dalam bentuk angka ini maka data kuantitatif dapat diproses menggunakan rumus matematika atau dapat juga di analisis dengan sistem statistik. Pada penelitian ini peneliti memperoleh data kuantitatif dari hasil jawaban responden melalui *google forms*. Data penelitian diperoleh dari skala likert yaitu berkisar dari rentang 1-5. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan sistem statistik melalui aplikasi SPSS versi 21.

3.3.2 Data Kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010). (Sukmadinata, 2013) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif terdapat dua tujuan yaitu: a) menggambarkan dan mengungkap, b) menggambarkan dan menjelaskan. Penelitian kualitatif menelaah sudut pandang partisipan penelitian dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian

yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2013). Penelitian ini berjudul kerelawanan dalam layanan pendidikan masyarakat menggunakan metode kualitatif yaitu melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi kepada 3 lembaga TAAM di Kota Bandung yang dilaksanakan selama 1 bulan. Wawancara dilaksanakan secara langsung dan juga memanfaatkan media *chatting* WhatsApp.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut (Sugiyono, 2013) cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan kuesioner (angket), *interview* (wawancara), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

3.4.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan alat yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen ini merupakan alat pengumpul data yang terdiri dari sejumlah pernyataan sesuai dengan bidang yang terkait untuk memperoleh jawaban dari responden penelitian. Penggunaan kuesioner dalam penelitian ini berupa google form. Hal tersebut menjadi alasan utama bagi peneliti menggunakan instrumen kuesioner ini. Peneliti menggunakan kuesioner dengan menerapkan model skala likert. Penyusunan pernyataan (item-item instrumen) dalam kuesioner ditentukan berdasarkan variabel dalam penelitian. Setiap respon dari masing-masing pernyataan mempunyai susunan dari yang tertinggi (sangat positif) hingga ke susunan terendah (sangat negatif). Secara rinci, dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdapat lima kategori respon yaitu “Sangat Setuju” (SS), “Setuju” (S), “Kurang Setuju” (KS), “Tidak Setuju” (TS), “Sangat Tidak Setuju” (STS). Selanjutnya, seluruh subjek dalam penelitian diminta untuk memilih respon terhadap pernyataan dalam kuesioner berdasarkan keadaan yang dirasakan oleh subjek.

Penelitian ini menggunakan skala dan terdiri atas dua bagian. Kuesioner bagian pertama berisi pernyataan yang mengungkapkan data diri responden penelitian. Pada bagian kedua berisi pernyataan yang mengungkap bentuk keterlibatan pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan layanan

pendidikan nonformal. Instrumen disebarikan selama satu bulan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Instrumen penelitian disusun berdasarkan konsep teori dari setiap variabel dan dilakukan uji validitas dan reliabilitas dari setiap instrumen
- b. Instrumen yang dinyatakan valid dan reliabel kemudian bisa digunakan untuk penelitian
- c. Penyebaran instrumen menggunakan *google forms* karena kondisi yang tidak memungkinkan peneliti untuk turun ke lapangan
- d. Penyebaran instrumen dilakukan selama satu bulan kepada populasi penelitian sebanyak 118 orang
- e. Kemudian setelah jawaban responden terkumpul, maka perolehan hasil jawaban dipindahkan ke dalam Ms.Word
- f. Hasil perolehan jawaban responden kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 22
- g. Analisis data diolah menggunakan analisis regresi linear berganda melalui aplikasi SPSS versi 22.

3.4.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit (Sugiyono, 2013). Wawancara dilakukan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian, wawancara dilakukan secara terstruktur berpedoman kepada panduan wawancara yang sudah peneliti susun sebelumnya. Perlunya dilakukan wawancara dalam penelitian ini adalah agar temuan penelitian dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat nominal dan data kualitatif dalam riset yang melibatkan subjek manusia (Saryono, 2010).

Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada pendidik dan tenaga kependidikan TAAM Kota Bandung. Peneliti melakukan wawancara dengan tiga tahap, tahap pertama sebelum menyebar instrumen, tahap kedua ketika sedang proses penyebaran instrumen, dan tahap ketiga setelah penyebaran instrumen

selesai. Wawancara dilakukan kepada pendidik dan tenaga kependidikan di 3 lembaga TAAM di Kota yaitu TAAM Happy Kids, TAAM Tahfidz Pintar 2 dan TAAM Rusydhah.

3.4.3 Observasi

Menurut Margono (199&) observasi dalam penelitian adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data terkait kondisi fisik maupun nonfisik di lokasi penelitian. Observasi ini dilakukan sebagai pelengkap pengumpulan data untuk mengamati proses terbentuknya motivasi relawan pada pendidik dan tenaga kependidikan pendidikan nonformal.

3.4.4 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sugiyono, 2013). Studi dokumentasi dilaksanakan agar diperoleh data berupa keterangan atau informasi yang diperlukan melalui data tertulis yang bersifat akademis maupun yang bersifat administratif. Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa dokumen yang digunakan untuk melihat profil tertulis, arsip dan foto kegiatan pelaksanaan layanan pendidikan nonformal di TAAM Kota Bandung.

3.5 Analisis Data

Analisis data sebagai proses yang merinci usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis tersebut (Moleong, 2013). Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitikberatkan pengorganisasian data sedangkan yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini penulis lakukan demi tercapainya tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu memperoleh data yang kredibel mengenai karakteristik kerelawanan dalam layanan pendidikan nonformal dan dampak kerelawanan terhadap pengembangan diri pendidik dan tenaga kependidikan Pendidikan nonformal di Kota Bandung.

Oleh sebab itu terdapat prosedur dalam tahap analisis data yaitu peneliti mengacu pada pendapat (Sugiyono, 2013) yaitu: (1) reduksi, (2) display, dan (3) mengambil kesimpulan atau verifikasi data. Secara rinci prosedur kegiatan analisis data adalah sebagai berikut:

3.5.1 Tahap Reduksi

Tahap reduksi ini peneliti lakukan agar memudahkan memilah data yang telah peneliti peroleh. Tahap reduksi dilakukan peneliti untuk menelaah data secara keseluruhan sehingga dapat dipilah data yang sesuai dengan hasil yang ingin peneliti peroleh. Data yang telah peneliti peroleh pada saat melakukan penelitian di lapangan yang dihasilkan melalui teknik wawancara, observasi dan studi dokumen kemudian peneliti pilih kembali data-data yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini. Segala data mentah yang telah peneliti peroleh disingkat, direduksi, dan kemudian disusun lebih sistematis sehingga dapat memudahkan peneliti dalam tahap analisis. Data yang telah direduksi dapat peneliti pilah agar memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

3.5.2 Tahap Display

Tahap display pada penelitian ini yaitu peneliti menentukan penyajian data dalam penelitian agar memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan pada tahap selanjutnya, tahap penyajian data dapat dituangkan dalam gambar, matrik dengan melakukan tahap display data maka dapat mempermudah melihat gambar secara keseluruhan dari sekian banyak yang bertumpuk-tumpuk dan laporan lapangan yang tebal, untuk memudahkan dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian supaya dapat mengambil kesimpulan yang tepat.

3.5.3 Tahap Kesimpulan dan Verifikasi Data

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif menurut (Sugiyono, 2013) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan pada tahap ketiga ini dimana data yang peneliti peroleh sifatnya masih sementara, karena data yang peneliti peroleh dapat berubah kembali ketika peneliti kembali kelapangan dan menemukan hal yang tidak sesuai dengan temuan awal peneliti. Sehingga peneliti harus benar-benar menyimpulkan data yang kebenarannya sudah teruji agar data yang dihasilkan dalam penelitian ini kredibel dan sesuai dengan fokus penelitian peneliti dimana ingin mengetahui mengenai karakteristik kerelawanan dalam layanan pendidikan nonformal dan dampak kerelawanan terhadap pengembangan diri pendidik dan tenaga kependidikan Pendidikan nonformal di Kota Bandung. Namun, kesimpulan dapat dikatakan benar jika peneliti telah melakukan verifikasi kembali kelapangan dan hasil yang didapatkan masih sama serta dapat didukung oleh bukti-bukti yang valid dan terpercaya maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan sebagai kesimpulan yang kredibel.

3.6 Triangulasi Sumber Data

Triangulasi adalah mengecek sebuah kebenaran data yang diperoleh serta untuk meningkatkan pemahaman penelitian mengenai apa yang telah peneliti peroleh kemudian peneliti dapat membandingkannya baik dari sumber maupun tekniknya. Nilai dari teknik triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh convergent (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan data dengan triangulasi, peneliti mengumpulkan data yang menguji kredibilitas data berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data sehingga data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Dalam penelitian yang dilakukan ini yaitu peneliti membandingkan data yang diperoleh dari subjek yang satu dengan subjek yang lainnya, dimana subjek dalam penelitian ini yaitu Instruktur pelatihan, pengelola dan peserta pelatihan. Serta peneliti menggabungkan tiga teknik lainnya yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi sehingga peneliti mengecek kebenaran data dengan membandingkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dari sumber yang berbeda-beda. Menurut (Moleong, 2013) triangulasi dengan sumber mengacu pada membandingkan dan memverifikasi

Reza Gusmanti, 2023

**KERELAWANAN DALAM LAYANAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
(STUDI PADA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PENDIDIKAN NONFORMAL DI KOTA
BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keandalan informasi yang diperoleh dari waktu ke waktu dengan menggunakan berbagai alat yang berbeda dengan menggunakan metode kualitatif. Ini bisa dicapai dengan tahapan a) Bandingkan data observasi dengan data wawancara; b) Bandingkan apa yang orang katakan di depan umum dengan apa yang mereka katakan secara pribadi; c) Bandingkan apa pendapat yang mereka katakan tentang situasi penelitian dari waktu ke waktu; d) Bandingkan situasi dan pendapat orang tersebut dengan orang-orang dari berbagai lapisan masyarakat; e) Bandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen-dokumen terkait (Moleong, 2013). Triangulasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan membandingkan informasi yang didapatkan dari setiap partisipan yang diwawancarai serta melihat kesesuaian situasi antara mengenai karakteristik kerelawanan dalam layanan pendidikan nonformal dan dampak kerelawanan terhadap pengembangan diri pendidik dan tenaga kependidikan pendidikan nonformal di Kota Bandung dengan hasil wawancara para partisipan, selain itu peneliti juga melihat dokumen-dokumen yang bersumber dari pengelola, peserta pelatihan dan instruktur serta membandingkan dengan hasil wawancara para partisipan.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Tahapan Kerelawanan dalam Menyelenggarakan Layanan Pendidikan Masyarakat pada Sataun Pendidikan Nonformal

Tahapan relawan dikembangkan pada tahun 2003 oleh Helen Bussell dan Deborah Forbes. *Volunteer life cycle* dimulai dengan faktor-faktor penentu yang terkait dengan kesukarelaan, (Terry et al., 2020). Karakteristik kerelawanan dikembangkan yang menunjukkan sejumlah tahapan (Gronroos, 2000) terdiri dari; 1) *Need analysis* (analisis kebutuhan awal) dengan sub indikator tujuan organisasi, permasalahan/gap, resiko keterlibatan; 2) *Recruiting* (perekrutan) dengan sub indikator proses rekrutmen, persyaratan, daya tarik, kemitraan; 3) *Screening* (penyaringan) dengan sub indikator kriteria relawan, motivasi, dukungan, penghargaan; 4) *Placement* (penempatan) dengan sub indikator peran, komitmen, mulai bekerja; 5) *Orientation/training* (pelatihan/orientasi) dengan sub indikator sambutan hangat, orientasi kebijakan, keterampilan, pelatihan; 6) *Resourcing/Supervision* (sumber daya/pengawasan) dengan indikator pembagian

tugas, penempatan posisi, pembagian jam kerja, pengawasan; 7) *Recognition* (pengakuan) dengan sub indikator dukungan, pengakuan, bentuk pengakuan, peluang kepemimpinan; 8) *Retention* dengan sub indikator pelaporan, penanganan masalah dan tindak lanjut, 9) *Evaluation* (evaluasi) dengan sub indikator kualitas kerja, penilaian program, pelacakan kepuasan kerja, pelaporan sasaran dan pencapaian program.

3.7.2 Keterlibatan Relawan

Keterlibatan adalah suatu keadaan dimana kondisi psikologis seseorang cenderung positif yang terkait kontribusinya secara pribadi atau kelompok terhadap sebuah organisasi (Alfes et al., 2016a). Keterlibatan relawan mirip dengan konsep keterlibatan kerja. namun, ini menekankan tingkat keterlibatan sebagai peran sukarelawan (Alfes, 2016b; Cha, 2011; Vecina, 2012). Keterlibatan kerja terlihat dari sejauh mana seorang karyawan secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait pekerjaannya. Tingkat keterlibatan relawan menurut (Kahn, 1987) terdiri 3 dimensi yaitu terdiri dari; 1) Keterlibatan fisik (*physical engagement*) yang terdiri dari beberapa sub indikator; kehadiran, kesediaan, kontribusi, motivasi; 2) Keterlibatan emosional (*emotional engagement*) yang terdiri dari beberapa sub indikator; Mengungkapkan pendapat, membangun relasi 3) Keterlibatan kognitif (*cognitive engagement*) terdiri dari sub indikator; penguasaan pembelajaran.

3.7.3 Dampak Kerelawanan Terhadap Pengembangan Diri Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Relawan dapat berkontribusi melalui tenaga, pemikiran, bakat termasuk kemampuan intelektual serta harta untuk menolong orang lain. Aktivitas kegiatan kerelawanan mewujudkan keinginan belajar, mengeksplorasi kekuatan personal, mengembangkan kecerdasan baru, dan belajar bekerja sama dengan berbagai macam individu. Aktivitas relawan yang berkembang ditengah-tengah masyarakat sebagai gerakan sosial yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat. Kerelawanan. Sehingga aktifitas kerelawanan banyak memberikan pengaruh kepada masyarakat dan manfaat kepada diri sendiri dalam pengembangan kemampuan personal. Dampak kerelawanan terhadap pengembangan diri

Reza Gusmanti, 2023

KERELAWANAN DALAM LAYANAN PENDIDIKAN MASYARAKAT

(STUDI PADA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PENDIDIKAN NONFORMAL DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidik dan tenaga kependidikan pendidikan nonformal di bahas menggunakan pendekatan *logic model*.

Berdasarkan teori *logic model* di atas bahwa dampak kerelawanan dalam pengembangan diri pendidik dan tenaga kependidikan untuk jangka pendek (*short term*) adalah berupa belajar, kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan motivasi. Kemudian dampak kegiatan kerelawanan untuk jangka menengah (*medium term*) yaitu, Tindakan, perilaku dan praktik. Selanjutnya dampak kegiatan kerelawanan dalam pengembangan diri pendidik dan tenaga kependidikan untuk jangka panjang (*long term*) yaitu sosial, ekonomi dan lingkungan.

3.8 Pengembangan Instrumen

Untuk memahami konsep penyusunan dan pengembangan instrumen, maka di bawah ini akan disajikan proses atau langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan instrumen dilengkapi dengan bagan proses penyusunan item-item instrumen suatu penelitian. Secara garis besar langkah-langkah penyusunan dan pengembangan instrumen adalah sebagai berikut :

3.8.1 Operasional Aspek Indikator

a. Kisi-kisi (*blue-print*)

Tabel 3.2 *Blue Print* Tahapan Kerelawanan dalam Layanan Pendidikan Masyarakat Pada Sataun Pendidikan Nonformal

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah
Tahapan Kerelawanan (Tobi Johnson: 2019)	<i>Need Analysis</i>	Tujuan Organisasi	1	1
		Permasalahan/Gap	2	1
		Resiko Keterlibaran	3	1
	<i>Recruiting</i>	Proses Recruitmen	4 5	2
		Persyaratan Umum	6	1
		Daya Tarik	7	1
		Kemitraan	8	1
		<i>Screening</i>	Persyaratan minimum	9 10
	<i>Placement</i>	Kriteria relawan	11	1
		Motivasi	12	1
		Menawarkan Dukungan	13	1
		Pemberian Penghargaan	14	1
		Peran	15	1

Reza Gusmanti, 2023

KERELAWANAN DALAM LAYANAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
(STUDI PADA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PENDIDIKAN NONFORMAL DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Pemberian dukungan	16	1
	Komitmen	17	1
	Mulai Bekerja	18	1
<i>Orientation/Training</i>	Sambutan Hangat	19	1
	Orientasi Kebijakan	20	1
	Keterampilan yang Dibutuhkan	21	1
	Pelatihan yang diberikan	22	1
<i>Resourcing/Supervision</i>	Pembagian Tugas	23	1
	Penempatan Posisi	24	1
	Pembagian Jam Kerja	25	1
	Pengawasan	26	1
<i>Recognition (Pengakuan)</i>	Dukungan	27	1
	Pengakuan	28	1
	Bentuk Pengakuan	29	1
	Peluang Kepemimpinan	30	1
<i>Retention</i>	Pelaporan	31	1
	Penanganan Masalah	32	1
	Tindak Lanjut	33	1
<i>Evaluation</i>	Kualitas Kerja	34	1
	Penilaian Kesenjangan Program	35	1
	Pelacakan Kepuasan Kerja	36	1
	Pelaporan Sasaran dan Pencapaian Program	37	1

Tabel 3.3 *Blue Print* Keterlibatan Relawan

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah
Keterlibatan Relawan (Levels of Volunteer Engagement) (X2) Kahn (1990)	Keterlibatan Fisik (<i>Physical Engagement</i>)	Kehadiran	38 39	2
		Kesediaan	40 41	2
		Kontribusi	42 43	2
		Motivasi	44 45	2
	Keterlibatan Emosional (<i>Emotional Engagement</i>)	Mengungkapkan Pendapat	47 47	2
		Membangun Relasi	48 49	2
Keterlibatan Kognitif (<i>Cognitive</i>)	Penguasaan	50 51	2	
	Pembelajaran			

Reza Gusmanti, 2023

KERELAWANAN DALAM LAYANAN PENDIDIKAN MASYARAKAT

(STUDI PADA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PENDIDIKAN NONFORMAL DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Engagement)*Tabel 3.4 *Blue Print* Dampak Kerelawanan Terhadap Pengembangan Diri

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah	
Dampak Kerelawanan terhadap pengembangan diri pendidik dan tenaga kependidikan Dwyer, J. J. M., & Makin, S. (1997).	<i>Short Term</i> (Jangka Pendek)	<i>Learning</i>	52 53	2	
		<i>Awareness</i>	54 55	2	
		<i>Knowledge</i>	56	1	
		<i>Skill</i>	57	2	
		<i>Motivation</i>	58 59	2	
	<i>Medium Term</i> (Jangka Menengah)	<i>Action</i>	60 61	2	
		<i>Behavior</i>	62 63	2	
		<i>Practic</i>	64	1	
		<i>Long Term</i> (Jangka Panjang)	<i>Sosial</i>	65	1
			<i>Economic</i>	66	1
		<i>Environmental</i>	67 68	2	

a. Spesifikasi Skala

Berbeda dengan ukuran, tes, atau instrumen lain yang barangkali telah dijalani pada masa lampau, alat ukur dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data. Kuesioner tersebut disesuaikan dengan aspek-aspek atau dimensi-dimensi dalam keterlibatan relawan. Metode untuk pengisian kuesioner/angket yang akan digunakan adalah dengan menggunakan skala likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Penyusunan pernyataan (item-item instrumen) dalam kuesioner ditentukan berdasarkan variabel dalam penelitian. Setiap respon dari masing-masing pernyataan mempunyai susunan dari yang tertinggi (sangat positif) hingga ke susunan terendah (sangat negatif). Secara rinci, dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdapat empat kategori respon yaitu “Selalu” (SL), “Sering” (SR), “Jarang” (JR), “Tidak Pernah” (TP). Penilaian alternatif jawaban tersebut ditentukan dengan sifat aitem sebagai berikut, 4 untuk jawaban SL, 3 untuk jawaban SR, 2 untuk jawaban JR, dan 1 untuk jawaban TP. Semakin tinggi skor total yang didapat, maka mengindikasikan semakin tinggi tingkat kinerja yang dimiliki subyek.

Reza Gusmanti, 2023

KERELAWANAN DALAM LAYANAN PENDIDIKAN MASYARAKAT

(STUDI PADA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PENDIDIKAN NONFORMAL DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Penskalaan

1) Penulisan Item

Penulisan item dengan memperhatikan kaidah-kaidah yang telah ditentukan. Melakukan review oleh penulis kemudian oleh dosen pembimbing.

2) Uji Coba Bahasa

Selanjutnya evaluasi secara kualitatif lebih jauh dengan diujicobakan kepada sekelompok kecil responden untuk mengetahui keterbacaan item.

3) Field Test

Pada tahap ini peneliti melakukan uji coba lapangan awal. Setelah instrumen pernyataan disusun. Pada tahap ini, peneliti memilih responden dengan karakteristik yang sama yaitu pendidik dan tenaga kependidikan yang menyelenggarakan layanan pendidikan nonformal pada satuan PAUD sejenis di Kota Padang. Para responden tersebut akan menilai terhadap instrumen yang dibuat oleh peneliti. Uji coba instrumen di lapangan merupakan bagian dari proses validasi empirik. Melalui ujicoba tersebut, instrumen diberikan kepada sejumlah responden sebagai sampel uji coba yang mempunyai karakteristik sama dengan karakteristik populasi penelitian. Jawaban atau respon dari sampel uji-coba merupakan data empiris yang akan dianalisis untuk menguji validitas empiris atau validitas kriteria dari instrumen yang dikembangkan. Sampel uji coba yaitu pendidik dan tenaga kependidikan SPS di Kota Padang berjumlah 64 orang.

4) Seleksi Item

Dalam prosedur seleksi atau pemilihan item menyangkut beberapa tahap kerja. Tahap pertama adalah analisis dan seleksi item berdasarkan evaluasi kualitatif atau validitas isi yang kedua adalah prosedur seleksi item melalui analisis kuantitatif yang dalam hal ini peneliti dibantu dengan SPSS versi 21.

a. Uji Validitas

Validitas instrumen dalam sebuah penelitian menentukan kualitas data yang didapatkan ketika proses pengumpulan data. Maka instrumen yang digunakan harus valid agar dapat mengumpulkan data sesuai kebutuhan penelitian. Validitas dapat dinilai dalam beberapa cara, tergantung pada tes dan penggunaan yang dimaksudkan. Tiga jenis utama validitas adalah validitas

konten, validitas empiris atau validitas kriteria, dan validitas konstruk (Hetifa Sj, 2003). Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas empiris atau validitas kriteria, yaitu validitas yang ditentukan berdasarkan kriteria internal. Validitas empiris bisa disebut juga sebagai validitas kriteria yang berarti bahwa validitas ditentukan berdasarkan kriteria, baik kriteria internal maupun kriteria eksternal. Validitas empiris diperoleh melalui hasil uji coba tes kepada responden yang setara dengan responden yang akan dievaluasi atau diteliti. Kriteria internal adalah tes atau instrumen itu sendiri yang menjadi kriteria, sedang kriteria eksternal adalah hasil ukur instrumen atau tes lain di luar instrumen itu sendiri yang menjadi kriteria. Validitas yang ditentukan berdasarkan kriteria internal disebut validitas internal sedangkan validitas yang ditentukan berdasarkan kriteria eksternal disebut validitas eksternal. Pertama, validitas internal (validitas butir) termasuk kelompok validitas kriteria yang merupakan validitas yang diukur dengan besaran yang menggunakan tes sebagai suatu kesatuan (keseluruhan butir) sebagai kriteria untuk menentukan validitas butir dari tes itu. Dengan demikian validitas internal memperlakukan validitas butir dengan menggunakan hasil ukur tes tersebut sebagai suatu kesatuan sebagai kriteria, sehingga biasa juga disebut validitas butir. Validitas internal diperlihatkan oleh seberapa jauh hasil ukur butir tersebut konsisten dengan hasil ukur tes secara keseluruhan. Oleh karena itu validitas butir tercermin pada besaran koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total tes. Jika koefisien korelasi skor butir dengan skor total tes positif dan signifikan maka butir tersebut valid berdasarkan ukuran validitas internal. Kedua, validitas eksternal dapat berupa hasil ukur tes baku atau tes yang dianggap baku dapat pula berupa hasil ukur lain yang sudah tersedia dan dapat dipercaya sebagai ukuran dari suatu konsep atau variabel yang hendak diukur.

Validitas eksternal diperlihatkan oleh suatu besaran yang merupakan hasil perhitungan statistika. Uji validitas instrumen menggunakan rumus . Selanjutnya, data yang akan dilakukan uji validitas terdiri dari 14 item pernyataan. Uji validitas dilakukan setelah data didapat menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Kriteria kevalidan instrumen ditentukan berdasarkan ketentuan validitas yang diungkapkan oleh (Arikunto, 2006) yang berisi ketentuan jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$

maka suatu instrumen dinyatakan sebagai instrumen yang valid, demikian sebaliknya, jika r hitung $<$ r tabel, maka suatu instrumen bisa dinyatakan sebagai instrumen yang tidak valid. Terkait dengan penelitian ini, r tabel yang diperoleh untuk taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dan jumlah sampel $n = 69$, diperoleh nilai r tabel sebesar 0.235. Setelah dilakukan uji coba terhadap instrumen yang terdiri dari 14 item pernyataan, kemudian dihitung dan dipresentasikan menggunakan microsoft excel. Setelah didapatkan hasil perhitungan di microsoft excel, kemudian dilakukan uji validitas menggunakan aplikasi SPSS 22. Dari setiap item pernyataan memperoleh nilai r hitung. Hasilnya diperoleh dari 14 item pernyataan, 14 item pernyataan diantaranya memiliki r hitung \geq r tabel, berdasarkan uji validitas data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 14 item pernyataan dapat dinyatakan sebagai pernyataan valid. Berikut merupakan hasil uji validitas instrumen penelitian menggunakan aplikasi SPSS 21 (Tabel 3.5)

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Keterlibatan Relawan	1	0.441	0.235	Valid
	2	0.489	0.235	Valid
	3	0.365	0.235	Valid
	4	0.513	0.235	Valid
	5	0.492	0.235	Valid
	6	0.597	0.235	Valid
	7	0.403	0.235	Valid
	8	0.418	0.235	Valid
	9	0.441	0.235	Valid
	10	0.477	0.235	Valid
	11	0.513	0.235	Valid
	12	0.595	0.235	Valid
	13	0.485	0.235	Valid
	14	0.556	0.235	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 14 pernyataan dalam angket penelitian yang telah diuji coba kepada 69 responden, yang dilakukan dengan menggunakan output SPSS 22 diperoleh bahwa semua data penelitian dikatakan valid. Sementara itu, 14 item pernyataan lainnya dapat dinyatakan sebagai

pernyataan valid. Oleh karena itu, 1 item pernyataan yang harus diperbaiki, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6 Perbaikan Item Pernyataan

No Item	Sebelum Perbaikan	Sesudah Perbaikan
26	Pendidik dan tenaga kependidikan antusias dalam menyelenggarakan layanan pendidikan	Pendidik dan Tenaga Kependidikan bertanggung jawab dalam menyelenggarakan layanan pendidikan

(Sumber: Dokumen Peneliti, 2022)

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan mengukur kesesuaian antara data yang diukur dengan alat pengukur (Surakhmad, 2004). Sementara itu, (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila instrumen mampu menghasilkan data yang sama jika diuji dengan objek yang sama. Terdapat 14 item pernyataan yang dinyatakan valid dan dilakukan uji reliabilitas dan diuji menggunakan aplikasi SPSS 22. Selanjutnya, rumus *alpha cronbach* digunakan untuk menghitung uji reliabilitas. Berdasarkan uji reliabilitas, suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai $r_{11} \geq 0.6$ dan instrumen dinyatakan tidak reliabel jika nilai $r_{11} < 0.6$

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.786	14

c. Kompilasi Final

Berdasarkan hasil analisis item secara kuantitatif melalui pengujian daya diskriminasi item atau daya beda item yang dibantu dengan SPSS versi 22 maka terdapat 14 item yang layak dari 14 item pada variabel keterlibatan pendidik dan tenaga kependidikan.